

Pengelolaan Laba dalam Sektor Consumer Non-Cyclicals: Peran Aset Pajak Tangguhan, Skala Perusahaan, dan Leverage di Bursa Efek Indonesia

Yulia Safitri¹, Purwatiningsih²

Universitas Pamulang, Indonesia

yuliasafitri291201@gmail.com¹, dosen00972@gmail.ac.id²

Submitted: 03rd February 2024 | **Edited:** 27th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Safitri, Y., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengelolaan Laba dalam Sektor Consumer Non-Cyclicals: Peran Aset Pajak Tangguhan, Skala Perusahaan, dan Leverage di Bursa Efek Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 534-543.

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of deferred tax assets, company size and leverage on earnings management. This research was conducted at a Consumer Non-Cyclical sector company. The research method used is quantitative. The type of data used is secondary in the form of annual financial reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2018-2022. Samples were collected using purposive sampling. The number of companies used as research samples was 28 companies with a research period of 5 (five) years, so that 140 observation data were obtained. Data processing uses the Eviews 12 Statistical Program by collecting related data then analyzing descriptive statistics of regression model estimates, model suitability tests, classical assumption tests, coefficient of determination (R^2) panel data regression analysis, F statistical tests and t statistical tests, Results The t statistical test for the variable deferred tax assets partially influences earnings management, but company size and leverage partially have no influence on earnings management. F test results: Deferred tax assets, company size and leverage simultaneously influence earnings management.

Keywords: Deferred Tax Assets, Company Size, Leverage, Profit Management

PENDAHULUAN

Aktivitas bisnis di era modern semakin dinamis dan fleksibel dalam berbagai aspek. Hal ini membuat perusahaan perlu melakukan beberapa inovasi sesuai dengan target pasarnya. Kemajuan yang sedang terjadi saat ini juga membuat perusahaan harus mengikuti laju perkembangan agar tidak tertinggal dan dapat bersaing di pasaran. Agar perusahaan menjadi perusahaan kompetitif, perusahaan senantiasa perlu meningkatkan keunggulannya secara optimal (Syahputri, 2023). Perusahaan, dalam melaksanakan pemasarannya, tidak hanya diminta untuk memproduksi barang atau menyediakan jasa untuk target pasar, tetapi juga harus berdaya saing global agar perusahaan dapat lebih

terarah dan pengelolaan keuangannya dapat dijalankan dengan baik (Ramdani & Musdhalifah, 2021).

Laporan keuangan menjadi sarana penyediaan informasi keuangan dari manajemen kepada pemangku kepentingan perusahaan. Salah satu hal yang dipertimbangkan untuk meninjau baik buruknya kinerja perusahaan dapat diamati dari laba perusahaan (Putra, 2019; Wibisono, et al., 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai media komunikasi yang menghubungkan pemangku kepentingan dalam 2 suatu perusahaan dan mencerminkan keadaan perusahaan karena memuat laporan keuangan, laporan hasil usaha, laporan arus kas, dan informasi perubahan keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, informasi pendapatan juga membantu pemilik dan pemangku kepentingan lainnya memperkirakan kekuatan pendapatan perusahaan di masa depan (Suheny, 2019).

Manajemen laba diartikan sebagai bentuk manipulasi laporan keuangan sebagai bentuk penyesuaian laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan melalui kebijakan manajemen. Faktanya, banyak perusahaan yang menerapkan manajemen laba dengan memilih kebijakan akuntansi yang membantu menyelaraskan kinerja dengan keinginan manajemen atau pemangku kepentingan tertentu (Gulo & Mappadang, 2022).

Salah satu fenomena terkait manajemen laba terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) atau TPS Food sebagai perusahaan consumer 3 good. TPS Food berfokus pada bidang consumer goods yang melakukan bisnisnya dengan dua anak perusahaan dan tujuh diantaranya menjadi unit di perusahaan. Selain itu, enam anak perusahaan lainnya menjadi pelopor terbentuknya TPS Food. Awal mula kasus manajemen laba di TPS Food dicurigai adanya penggelapan dana pada tahun 2017 dan ditolak investor. Kemudian, salah satu investor TPS Food menyita secara paksa terkait kasus penggelapan dana pada RUPST 30 Juli 2018. Setelah dilakukan investigasi berbasis fakta E&Y, manajemen AISA terbukti melakukan penggelapan dana dimana ditemukan penggelapan dana sebesar Rp 4 triliun, Rp662 miliar, dan dana dengan keterangan kurang jelas sebesar Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) pada tanggal 12 Maret 2019 (cnbcindonesia.com, 29/03/2019). Salah satu fenomena terkait manajemen laba terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) atau TPS Food sebagai perusahaan consumer 3 good. TPS Food berfokus pada bidang consumer goods yang melakukan bisnisnya dengan dua

anak perusahaan dan tujuh diantaranya menjadi unit di perusahaan. Selain itu, enam anak perusahaan lainnya menjadi pelopor terbentuknya TPS Food. Awal mula kasus manajemen laba di TPS Food dicurigai adanya penggelapan dana pada tahun 2017 dan ditolak investor. Kemudian, salah satu investor TPS Food menyita secara paksa terkait kasus penggelapan dana pada RUPST 30 Juli 2018. Setelah dilakukan investigasi berbasis fakta E&Y, manajemen AISA terbukti melakukan penggelapan dana dimana ditemukan penggelapan dana sebesar Rp 4 triliun, Rp662 miliar, dan dana dengan keterangan kurang jelas sebesar Rp329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) pada tanggal 12 Maret 2019 (cnbcindonesia.com, 29/03/2019). Habsari & Akhmadi (2018) menyebutkan faktor-faktor manajemen laba yang berpengaruh seperti aset pajak tangguhan, firm size, leverage, dan faktor lainnya

LANDASAN TEORI

Teori Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan timbul disebabkan adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila memungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa yang mendatang. Oleh sebab itu diperlukan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut direalisasikan (Rahayu & Machdar, 2019). Aset pajak tangguhan muncul karena adanya koreksi positif yang mengakibatkan pajak terutang menurut akuntansi fiskal lebih besar dibandingkan dengan beban pajak yang dihitung berdasarkan akuntansi komersial. dengan adanya aset pajak tangguhan pada perusahaan yang meningkat akan semakin besar pula tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Irawan & Kartika, 2021).

Teori Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan sehingga dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar akan dikenal masyarakat cenderung akan lebih berhati-hati dalam laporan keuangannya. Dalam hal ini perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba untuk menyetabilkan laba yang diperolehnya didasari dengan kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan (Hardiyanti, et al., 2022).

Teori Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan skala untuk menghitung jumlah aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang sekaligus mencerminkan kaitan antara utang perusahaan terhadap modal dan aset. Tingginya tingkat leverage menunjukkan utang yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi (Karina & Sutarti, 2021). Ketika suatu perusahaan berada dalam tingkat leverage yang tinggi maka tingkat ekuitas perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai utangnya, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya mayoritas sumber pendanaan perusahaan tersebut berasal dari utang (Maslihah, 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pengungkapan manajemen sebagai alat intervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan. Manajemen dalam proses pelaporan keuangan melalui pengolahan pendapatan atau keuntungan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu bagi manajer maupun perusahaan yang dilandasi oleh faktor ekonomi (Nabil & Hidayati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur pada tahun 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak secara langsung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan/ kriteria tertentu.

Uji Hipotesis t

Pada uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen diuji secara individual terhadap variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji t :

1. Jika nilai probability t tabel maka hipotesis diterima. Dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap

variabel dependen. 58.

2. Jika nilai probability $> 0,05$ atau t hitung.

Uji Hipotesis F

Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamasama atau simultan terhadap variabel yang terkait yaitu, Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba, nilai dari uji F ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan berdasarkan probabilitas (Ghozali, 2019). Berikut adalah kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau prob.F-statistik $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau prob.F-statistik $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diperoleh kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.000016 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_1 diterima.. Aset pajak tangguhan adalah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan waktu yang akan datang. Aset pajak tangguhan timbul disebabkan adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Muiz & Ningsih, 2018).

Menurut penelitian (Rahayu & Machdar, 2019) bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila memungkinkan adanya realisasi manfaat pajak di masa mendatang. Oleh sebab itu diperlukan judgment untuk menaksir seberapa mungkin aset pajak tangguhan tersebut direalisasikan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan. Perusahaan besar dan ternama cenderung berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Maka, perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba untuk menstabilkan laba sesuai dengan perbedaan

kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan (Mulyono & Opti, 2023).

Menurut (Oktavianna & Prasetya, 2021) mengungkapkan manajemen laba dipengaruhi oleh firm size dan terdapat tekanan lebih besar dari investor. Sehingga, pihak manajemen akan lebih yakin untuk melakukan praktek manajemen laba. Leverage dideskripsikan sebagai jumlah aset perusahaan yang pembiayaannya berasal dari utang dan dapat menggambarkan antara utang perusahaan terhadap modal dan aset (Panjaitan & Muslih, 2019). Menurut (Setiowati et al., 2023) menjelaskan ada pengaruh leverage terhadap manajemen laba. Rasio leverage perusahaan yang lebih tinggi memiliki peluang utang lebih besar daripada aktivasnya. Oleh karena itu, sering ditemukan manipulasi pada manajemen labanya karena manajemen laba tersebut dapat diatur sesuai dengan kebutuhan perusahaan pada periode yang dilaporkan.

Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sector Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.0114 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H2 diterima. Menurut Penelitian Rahayu & Machdar (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan di perkuat oleh Aminah & Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan terjadi karena adanya koreksi positif yang mengakibatkan laba menurut perusahaan atau laba komersial lebih kecil dibandingkan dengan laba menurut fiskal. Sehingga perusahaan membayar pajak periode tertentu lebih besar daripada pembayaran pajak periode mendatang. Karena pembayaran pajak periode mendatang lebih kecil atau lebih hemat berarti laba perusahaan yang dilaporkan akan menjadi lebih besar (Rizqi, 2019). Hal ini merupakan upaya manajemen untuk mencapai laba yang besar untuk memperoleh berbagai keuntungan untuk dirinya sendiri yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.9757 lebih besar dari 0.05

yang artinya H3 ditolak. Menurut penelitian Isnawati.,et al (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan diperkuat oleh penelitian Agustina & Suryani (2018) dan Yannuarizky, et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketatnya pengawasan akan menghambat manajer melakukan praktik manajemen laba, karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Sehingga manajer-manajer perusahaan yang berukuran besar dan kecil tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai probability sebesar 0.4566 lebih besar dari 0.05 yang artinya H4 ditolak. Menurut penelitian Anindya & Yuyetta (2020) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan diperkuat oleh penelitian Dendi (2017) dan Kodriyah & Anisah Fitri (2017) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi utang akan meningkatkan risiko default bagi perusahaan, tetapi manajemen laba tidak bisa dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut, karena pemenuhan kewajiban utang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari

ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan-perusahaan yang dianalisis, mengindikasikan adanya interaksi yang kompleks antara variabel-variabel ini dalam konteks akuntansi dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Secara individual, aset pajak tangguhan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini menandakan bahwa perusahaan dengan aset pajak tangguhan cenderung menggunakan strategi ini sebagai bagian dari upaya mereka untuk mengelola laporan keuangan dan laba. Aset pajak tangguhan dapat menjadi alat yang fleksibel bagi manajer keuangan untuk memanipulasi atau menyesuaikan laporan keuangan agar sesuai dengan tujuan tertentu, seperti memenuhi target kinerja atau mengurangi beban pajak.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara individual. Ukuran perusahaan, yang sering dianggap sebagai indikator kekuatan pasar dan kapabilitas manajemen, ternyata tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik manajemen laba dalam sektor ini. Demikian pula, leverage, yang mencerminkan tingkat utang perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, mungkin karena manajer di perusahaan-perusahaan ini lebih fokus pada faktor-faktor lain yang lebih langsung mempengaruhi laba. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun faktor-faktor ini penting dalam analisis keuangan umum, mereka mungkin tidak selalu menjadi pendorong utama dalam praktik manajemen laba dalam sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 92-100.
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 92-100.
- Chandra, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada: Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa. Efek Indonesia periode 2018-2020)/Michael Chandra/33180100/Pembimbing: Yustina Triyani.
- Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit

Universitas Diponerogo.

- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(1), 162-175.
- Habsari, A., & Akhmadi, A. (2018). Ukuran perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan: studi empirik: perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011 sampai dengan 2015. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300-319.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071- 4082.
- Irawan, B., & Kartika, A. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Sebagai Prediksi Manajemen Laba di Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 16(4), 6753-6760.
- Isnawati, M., Ulupui, I. G. K. A., & Murdayanti, Y. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(2), 382-400.
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia: Studi Kasus Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 121-136.
- Mappadang, A., Indrabudiman, A., M. (2019). Corporate Governance, Tax Avoidance and Accrual-Based Earnings Management on Firm Value: an Interactive Effect in Indonesia's Perspective. *Journal Opcion*, 21(01).
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1(No. 1). 88
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Mulyono, R. H., & Opti, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba. *National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 4(1), 1-22
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283-305.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54-64.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Rahayu, M. A., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva

- Pajak Tangguhan, dan AkruaI terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 6.
- Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Bareleng, 5(2), 19-29.
- Rizqi, I. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Sari, R. N., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, 5(1).
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Economina, 2(8), 2137-2146.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Jurnal Ekonomi Vokasi, 2(1), 26-43.
- Syahputri, D. I. (2023). Good corporate governance sebagai pemoderasi asimetri informasi, konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 39-50.
- Yannuarizky M. A., Syafitri & Bustari (2023) Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Vol. 5, No. 1, Maret 2023, hal. 1- 18 Pareso Jurnal